

Analisis Pendekatan Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Model Fraud Diamond

Bahrul

Program Studi Akuntansi, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Nunung Nuryani

Program Studi Akuntansi, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Zaenal Arifin

Program Studi Akuntansi, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Penulis Koresponden

Bahrul

Bahrul7d188cee@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history :

Received:
08 Oktober 2025

Revised:
24 Januari 2026

Accepted:
21 Februari 2026

ABSTRACT

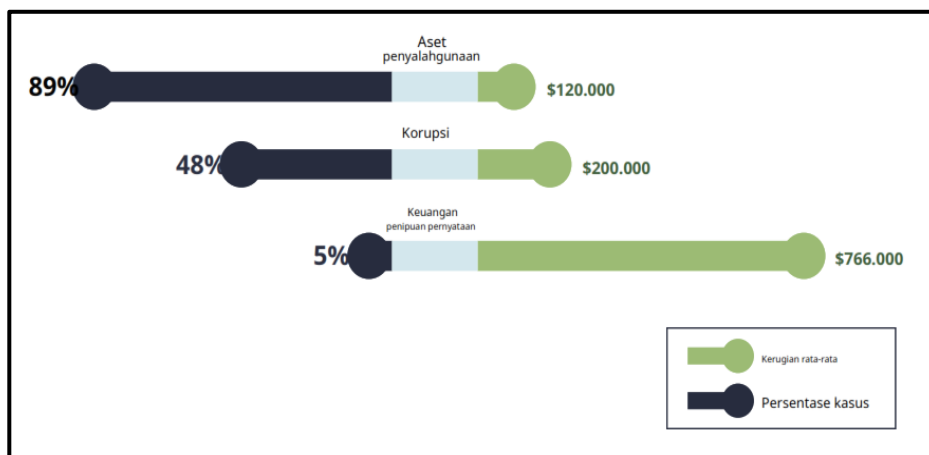
Financial statement fraud is a high incidence of fraud compared to corruption and misuse of assets. The purpose of this study is to determine how financial stability, nature of industry, change in auditor, change of directors and financial statement fraud, in construction companies listed on the Indonesia stock exchange in 2019-2023. The data source used in the study is data obtained from the annual financial statements of construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The study used 85 sample data from 17 companies for 5 years of research. Sampling using non-probability sampling with purposive sampling technique. To measure the effect of the sample, the classic assumption test analysis, panel data regression analysis and the coefficient of determination and hypothesis testing using common effect model. The results showed that financial stability, nature of industry, change in auditor, change of directors and financial statement fraud can explain financial statement fraud. The results of each variable show that only the nature of the industry has a significant effect on financial statement fraud, while financial stability, change in auditor and change of directors have no significant effect on financial statement fraud.

Key words : Financial Stability, Nature of Industry, Change in Auditor, Change of Directors, Fraud Diamond, Financial Statement Fraud

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan umum pelaporan keuangan adalah untuk membantu investor saat ini, investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas dengan menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor (International Accounting Standard Board, 2018). Menurut IASB (2018), laporan keuangan harus memiliki dua karakteristik penting: relevansi (relevance) dan representasi tepat. Informasi keuangan harus lengkap, netral, dan bias atau bebas dari kesalahan untuk dianggap representasi tepat (Kieso et al., 2018). Karena sebagian besar pengguna tidak memiliki waktu atau kemampuan untuk mengevaluasi informasi faktual dari laporan keuangan, representasi yang tepat sangat penting (Kieso et al., 2018).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2024 menyebutkan kecurangan utama yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan diperusahaan, yaitu corruption (korupsi), assets missappropriation (penyalahgunaan aset), dan kecurangan pelaporan keuangan (Kecurangan laporan keuangan). Skema ini disebut dengan “Fraud Tree” atau “Pohon Kecurangan”. Dari ketiga skema kecurangan tersebut, kecurangan laporan keuangan memiliki dampak yang paling besar. 2 Faktanya, banyak kasus kecurangan laporan keuangan yang salah, terutama setelah krisis ekonomi global pada tahun 2008. Tidak dapat disangkal bahwa perekonomian dunia, termasuk Indonesia, telah terpengaruh oleh perubahan yang terjadi di negara-negara adidaya tersebut. Pasar modal global Wall Street, yang berpusat di Amerika Serikat, dengan cepat menjadi pusat kekacauan dan menyebar ke negara-negara lain (Bappenas, 2009). Ini sangat berdampak pada perusahaan, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dapat menyebabkan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Toshiba Corporation pada Juli 2015 melaporkan keuntungan 40 Miliar yen atau Rp 4,6 Triliun selama periode keuangan 2012–2014, meskipun tidak menghasilkan keuntungan apa pun (diakses pada <https://www.republika.co.id>, 11 November 2024).



Gambar 1. 1 Median Loss & Percent of Cases Fraud

Sumber data: ACFE, 2024.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2024 menerangkan bahwa ketika seseorang kedapatan melakukan kecurangan laporan keuangan, kemungkinan besar ia juga melakukan kecurangan jenis lain. Tidak sedikit para pebisnis melakukan tindak kecurangan dalam

pelaporan keuangan agar dapat menampilkan ilustrasi terbaik tentang kondisi keuangan guna menarik profit bagi perusahaan tersebut.

Menurut A Report To The Nations (ACFE, 2024) asset misappropriation (penyalahgunaan asset), dengan 89% kasus. Namun cenderung menimbulkan kerugian median terendah yaitu sebesar USD 120.000 per kasus. Adapun 48% kasus melibatkan beberapa bentuk korupsi yang menyebabkan kerugian rata-rata sebesar USD 200.000 per kasus. Sebaliknya, skema kecurangan pelaporan keuangan (Kecurangan laporan keuangan) di mana pelaku dengan sengaja menyebabkan salah saji atau kelalaian dalam laporan keuangan suatu organisasi, termasuk skema yang paling jarang terjadi yaitu 5% kasus dari semua skema kecurangan, namun paling mahal kerugiannya mencapai USD 766.000 per kasus.

Kasus serupa juga terjadi di Indonesia. Pada tahun 2010, Bapepam-LK menemukan bahwa akun pendapatan dana simpanan perusahaan di Bank Capital Indonesia telah dimanipulasi secara akuntansi. PT Bakrie & Brothers, PT Bakrie Sumatera Plantations, PT Energi Mega Persada, dan PT Benakat Petroleum Energy melakukan pelanggaran dengan menurunkan pendapatan mereka dari tahun 2003 hingga 2008 menjadi kurang dari US\$ 1,06 miliar dari yang sebenarnya (diakses melalui <https://finance.detik.com>, 11 Juli 2024). Kasus lainnya terjadi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Waskita Karya terlibat dalam kasus yang melibatkan para manajer Waskita Karya. Perusahaan tersebut mencatat 14 proyek yang tidak asli, yang menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar 202 milyar rupiah selama periode 2009–2015. Menurut pemeriksaan investigatif yang dilakukan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), jumlah kerugian ini 3 lebih besar dari sebelumnya sebesar 186 miliar dan dihitung dari pengeluaran PT Waskita Karya terhadap perusahaan subkontraktor (diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com>, 11 Juli 2024).

Kasus-kasus tersebut merupakan contoh laporan keuangan yang gagal memberikan representasi secara tepat sehingga menyebabkan salah saji yang material pada laporan keuangan. Statement on Auditing Standard (SAS) No. 99 (2002) menjelaskan terdapat dua tipe salah saji yaitu salah saji yang timbul dari kecurangan pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari penyalahgunaan aset. Kedua tipe salah saji tersebut merupakan bentuk tindakan kecurangan atau fraud. International Standards on Auditing (ISA) seksi 240 (2009) mendefinisikan fraud sebagai tindakan yang disengaja oleh anggota manajemen perusahaan, pihak yang berperan dalam tata kelola perusahaan, karyawan atau pihak ketiga yang terlibat dalam penggunaan penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil atau ilegal.

KERANGKA TEORITIS DAN STUDI EMPIRIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) pertama dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang mengasumsikan bahwa hubungan agensi sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang yang melibatkan orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang mana mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada *agen*. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (*pemegang*

saham). Oleh karena itu, manajer wajib memberikan laporan mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Akan tetapi, informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Yang melekat dalam teori agensi adalah asumsi bahwa ada konflik kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan manajer.

Menurut Eisenhardt (2012), teori keagenan dilandasi oleh 3 buah asumsi, yaitu:

- a. Asumsi tentang sifat manusia – menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (self interest), memiliki keterbatasan rasionalitas (bounded rationality), dan tidak menyukai risiko (risk aversion),
- b. Asumsi tentang keorganisasian – adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya Asymmetric Information (AI) antara prinsipal dan agen,
- c. Asumsi tentang informasi – adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam kerangka konseptual untuk pelaporan keuangan, karakteristik kualitatif yang mendasar adalah relevansi (relevance) dan representasi yang tepat (faithful representation) (IASB, 2018). Untuk dapat dikatakan representasi tepat, informasi keuangan harus lengkap, netral, dan bersifat bias atau bebas dari kesalahan (Kieso et al., 2018). Laporan keuangan yang gagal memberikan representasi secara tepat menyebabkan salah saji material pada laporan keuangan. Salah saji tersebut merupakan satu bentuk kecurangan. Kecurangan (fraud) adalah tindakan yang disengaja dengan cara penipuan yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan (Johnstone et al., 2014). Statement of Auditing Standards No. 99 mendefinisikan kecurangan *sebagai “fraud is an intentional act that results in a material misstatement in financial statements that are the subject of an audit”* (AU Seksi 316, 2002).

Teori Fraud Diamond

Fraud diamond adalah sebuah ide untuk menyelidiki penyebab kecurangan. Alasan orang melakukan kecurangan pertama kali diteliti oleh Cressey Donald, seorang kriminolog pada tahun 1953. Ide ini dicetuskan oleh Cressey (1953) yang disebut fraud triangle atau segitiga kecurangan. Penelitiannya adalah tentang apa yang mendorong orang untuk melanggar kepercayaan. Dia mewawancarai dua ratus lima puluh penjahat yang perilakunya memenuhi dua kriteria: pertama, orang tersebut harus menerima posisi kepercayaan dengan itikad baik, dan kedua, orang tersebut pasti telah melanggar kepercayaan tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan fraud :

a. Pressure (Tekanan)

Menurut Tuanakotta (2018), tekanan merupakan “tindakan fraud yang dilakukan oleh seseorang berawal dari tekanan yang menghimpitnya”. Sedangkan menurut Albrecht et al., (2016) pressure merupakan “suatu motivasi atau dorongan untuk melakukan fraud, tekanan dapat mencakup semua hal seperti gaya hidup dan lain halnya dalam keuangan maupun non keuangan.”.

b. Opportunity (Kesempatan)

Kesempatan adalah : “kurangnya struktur dan tata kelola untuk mengendalikan operasi dan penggunaan aset perusahaan. Kelemahan pengendalian internal telah diidentifikasi sebagai mekanisme utama yang memberikan kesempatan untuk terjadinya kecurangan”. (Ruankaew, 2016)

c. Rationalization (Rasionalisasi)

Menurut Tuanakotta (2018) rasionalisasi merupakan “kondisi pembenaran yang akan selalu dilakukan oleh pelaku kecurangan dengan tujuan membenarkan perbuatannya. Sedangkan menurut Wuerges & Borba (2011) rasionalisasi adalah pembenaran yang diberikan untuk tindakan curang dengan tujuan untuk mengatasi persaingan atau mendapatkan keuntungan manajemen.

d. Capability (Kemampuan)

Menurut Robbins & Judge (2015), Kemampuan adalah “kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bahwa kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri”

Proksi Fraud Diamond

Variabel dalam penelitian ini yaitu pressure, opportunity, rationalization, dan capability. Variabel-variabel dari fraud diamond ini tidak dapat diteliti sehingga membutuhkan proksi variabel. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1. Pressure yang diproksikan dengan financial stability. 2. Opportunity yang diproksikan dengan nature of industry. 3. Rationalization yang di proksikan dengan change in auditor. 4. Capability yang diproksikan dengan change of director.

a. Financial Stability

Stabilitas keuangan atau financial stability menjadi salah satu kategori untuk mengukur tekanan (pressure) sesuai dalam fraud diamond theory. Menurut SAS No. 99, financial stability adalah “kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil dan tidak terancam oleh industri, kondisi ekonomi, kondisi pasar, perubahan teknologi atau kerugian operasi suatu entitas”. Sedangkan menurut Abbas (2017), financial stability yakni : “sebuah keadaan stabilitas perusahaan keuangan dimana perusahaan harus dituntut memiliki keadaan keuangan yang baik agar dipandang pihak terkait memiliki citra baik untuk memperlancar tatanan manajemen dan memperlancar investasi aliran dana bagi perusahaan.” Berdasarkan pendapat ahli di atas, bahwa financial stability adalah keadaan yang menggambarkan kondisi kestabilan keuangan perusahaan

b. Nature Of Industry

Sifat Industri atau nature of industry menjadi salah satu kategori untuk mengukur peluang (opportunity) sesuai dalam fraud diamond theory SAS No. 99. Nature of industry merupakan “kondisi ideal suatu perusahaan dalam industri” (Tiffani & Marfuah, 2015). Sedangkan menurut Kayoi & Fuad (2019), nature of industry adalah “keadaan positif pada akun laporan keuangan yang jumlah saldonya diberikan

manajemen”. Berdasarkan pendapat ahli di atas, bahwa nature of industry adalah keadaan ideal sebuah perusahaan

c. Change In Auditor

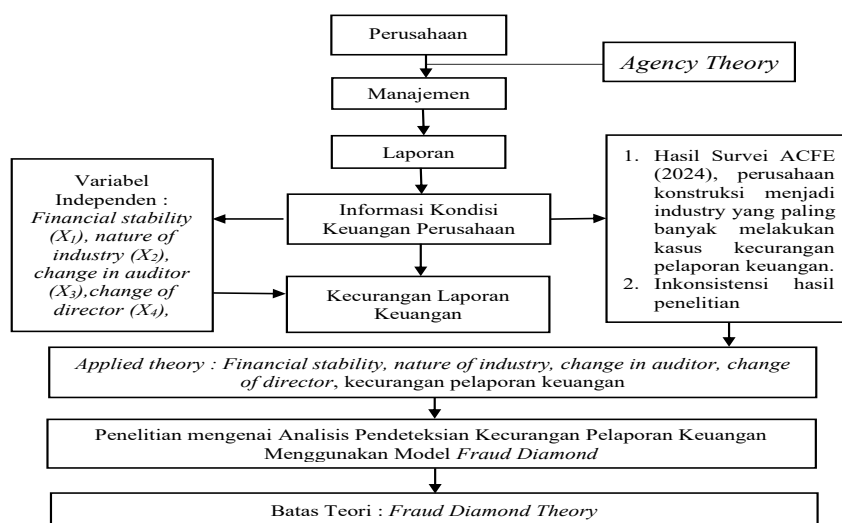
Pergantian auditor (change in auditor) merupakan proksi dari rasionalisasi. Peraturan Menteri keuangan Nomor 17/PM.K.01/2008 pasal 3 menyebutkan bahwa change in auditor merupakan “pergantian auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk keberlangsungan perusahaannya.” Pergantian auditor dalam pelaksanaan audit yang digunakan oleh perusahaan dianggap sebagai salah satu bentuk untuk menghilangkan jejak fraud (fraud trail) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya (Abrori et al., 2024).

d. Change Of Directors

Pergantian direksi (change of director) sebagai proksi dari kemampuan (capability). Pergantian direksi dapat didefinisikan sebagai “bentuk penyerahan wewenang yang dilakukan oleh direksi lama kepada direksi yang baru, pergantian direksi Dalam penelitiannya, Wolfe & Hermanson (2004) menyebutkan bahwasanya pergantian direksi “dapat menunjukkan indikasi terjadinya sebuah praktik kecurangan dilakukan untuk memperbaiki kinerja dari pihak direksi sebelumnya.” Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik memiliki masa jabatan paling lama 5 tahun (OJK, 2014).

Kerangka Berpikir

Untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan teori agensi (agency theory) dan teori fraud diamond. Teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent). Konflik keagenan terjadi ketika manajemen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri, sementara pemilik menginginkan peningkatan nilai perusahaan melalui informasi keuangan yang akurat dan transparan. Perbedaan kepentingan ini diperparah oleh asimetri informasi, sehingga memberikan peluang terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Jenis yang digunakan penelitian adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Populasi penelitian ini berjumlah 145 data populasi penelitian selama 5 tahun dari 29 perusahaan kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun dalam menentukan sampel yang dipilih dalam penelitian ini dengan melalui teknik sampling purposive, artinya menentukan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan Studi Perpustakaan (*library research*) dan Riset Internet (*online research*) Operasionalisasi Variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen		
“Skema di mana seorang karyawan sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan materi informasi dalam laporan keuangan organisasi atau perusahaan dengan mencatat pendapatan fiktif, mengecilkan laporan pengeluaran atau menggelembungkan asset yang dilaporkan secara artifisial.” (ACFE, 2024)	<i>Beneish Ratio Index</i> $M\ score = -4,84 + (0,92 \times DSRI) + (0,528 \times GMI) + (0,404 \times AQI) + (0,892 \times SGI) + (0,115 \times DEPI) + (0,172 \times SGA1) + (0,372 \times LVGI) + (4,679 \times TATA)$	Rasio
Variabel Independen		
<i>Financial Stability</i> (X ₁) kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil dan tidak terancam oleh industri, kondisi ekonomi, kondisi pasar, perubahan teknologi atau kerugian operasi suatu entitas (SAS No 99)	<i>Financial stability</i> diproksikan dengan rasio perubahan total aset yang dirumuskan sebagai berikut : $ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$	Rasio
<i>Nature of Industry</i> (X ₂) kondisi ideal suatu perusahaan dalam industry. (SAS No 99)	Pengukuran yang digunakan untuk <i>nature of industry</i> yaitu dengan rasio perubahan piutang terhadap penjualan, yang dirumuskan sebagai berikut : $RECEIVABLE = (Piutang_t / Penjualan_t) - (Piutang_{t-1} / Penjualan_{t-1})$	Rasio
<i>Change In Auditor</i> (X ₃)	Variabel Dummy AUDCHANGE = pergantian auditor diberi angka 1 dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya selama masa penelitian.	Nominal
<i>Change Of Director</i> (X ₄) Penyerahan kewenangan dari direksi terdahulu dengan sekarang.	Variabel dummy DCHANGE = jika terjadi perubahan direksi perusahaan maka di beri kode 1 (satu) dan apabila tidak terjadi perubahan direksi perusahaan maka diberi kode 0 (nol).	Nominal

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis statistik verifikatif. Sedangkan untuk pengujian model dan hipotesis menggunakan model regresi data panel yang dimana dengan tiga pendekatan metode Commom Effect Model atau (CEM), metode Fixed Effect (FEM) dan metode Random Effect (REM). Pemilihan model regresi data panel perlu dilakukan beberapa pengujian diantaranya Uji Chow (Uji Statistik F), Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Pengujian Asumsi Klasik pengujian ini menggunakan Eviews 12, dengan pengujian Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi. Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji Statistik T (t- test) dan Uji Statistik F (f – test) dan analisis Koefisiensi Determinasi (R^2). Untuk analisis regresi data panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* (persilangan) dan data *time series* (deret waktu).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

(Rifkhan, 2022:1)

Keterangan	:
Y	= Kecurangan Laporan Keuangan
α	= Analisis Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Regresi
X_{1it}	= <i>Financial Stability</i> pada perusahaan i tahun ke- t
X_{2it}	= <i>Nature of Industry</i> pada perusahaan i tahun ke- t
X_{3it}	= <i>Change in Auditor</i> pada perusahaan i tahun ke- t
X_{4it}	= <i>Change Of Director</i> pada perusahaan i tahun ke- t
ε	= Kesalahan residual (<i>error</i>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis Deskriptif dari nilai rata – rata financial stability tertinggi terjadi pada perusahaan PT . Pratama Widya Tbk (PTPW) dengan nilai 22%. Rata- rata financial stability yang terendah adalah PT Totalindo Eka Persada Tbk (TOPS) dengan nilai 13%. Rata-rata nilai tertinggi *nature of industry* 19% yang diperoleh PT Djasa Ubersakti Tbk (PTDU), sedangkan rata – rata yang terendah oleh PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dengan nilai 9%. Rata-rata nilai tertinggi *change in auditor* sebesar 60%, sedangkan untuk nilai rata – rata terendah terjadi pada PT PP Presisi Tbk (PPRE). Kondisi rata-rata nilai tertinggi *change of directors* diperoleh PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) dan Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) dengan hasil 60% setiap tahunnya. Kondisi rata-rata nilai terendah *change of directors* pada Bukaka Teknik Utama, Tbk (BUKK), Nusa Raya Cipta, Tbk (NRCA). keseluruhan kondisi rata-rata nilai tertinggi kecurangan laporan keuangan pada PT. Total Bangun Persada Tbk (TOTL) dengan nilai rata-rata *m-score* sebesar -0,90 atau 90%. Rata-rata nilai terendah secara keseluruhan dari kecurangan laporan keuangan pada PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST).

Analisis regresi data panel didasarkan pada penentuan model estimasi regresi dari data yang diolah menggunakan evIEWS versi 12 dengan hasil estimasi yang diperoleh yaitu menggunakan Common Effect Model (CEM). Tabel 4.4 dibawah ini menunjukkan hasil persamaan regresi data panel penelitian:

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/16/25 Time: 22:11				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.374437	1.141219	-0.328103	0.7437
X2	1.715288	0.744134	2.305078	0.0238
X3	-0.469710	0.407407	-1.152926	0.2524
X4	0.822563	0.514995	1.597225	0.1142
C	-2.182240	0.267801	-8.148724	0.0000
R-squared	0.122275	Mean dependent var	-2.177059	
Adjusted R-squared	0.078389	S.D. dependent var	1.880219	
S.E. of regression	1.805021	Akaike info criterion	4.076044	
Sum squared resid	260.6480	Schwarz criterion	4.219729	
Log likelihood	-168.2319	Hannan-Quinn criter.	4.133838	
F-statistic	2.786192	Durbin-Watson stat	2.345593	
Prob(F-statistic)	0.031954			

Sumber: Output EvIEWS 12

Hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan EvIEWS, maka di peroleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -2,18 - 0,37 \cdot X_1 + 1,71 \cdot X_2 - 0,46 \cdot X_3 + 0,82 \cdot X_4$$

Nilai konstanta (α) sebesar -2,18 artinya tanpa adanya variabel *Financial Stability* (X_1), *Nature Of Industry* (X_2), *Change In Auditor* (X_3), *Change Of Directors* (X_4), maka nilai variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan mengalami **penurunan** sebesar 218%. Atau jika variabel *Financial Stability* (X_1), *Nature Of Industry* (X_2), *Change In Auditor* (X_3), *Change Of Directors* (X_4), bernilai 0 (nol), maka nilai variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan mengalami **penurunan** sebesar 218%. Nilai koefisien beta ($\beta_1 X_1$) variabel *Financial Stability* (X_1) sebesar -0,37 artinya setiap **penambahan** satu satuan variabel *Financial Stability* dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan mengalami **penurunan** sebesar 37%. Sebaliknya, setiap satu satuan variabel *Financial Stability* mengalami **penurunan**, maka variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan mengalami **peningkatan** sebesar 37%.

Nilai koefisien beta ($\beta_2 X_2$) variabel *Nature Of Industry* (X2) sebesar 1,71 artinya setiap **penambahan** satu satuan variabel *Nature Of Industry* dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan mengalami **peningkatan** sebesar 171%. Sebaliknya, setiap **penurunan** satu satuan variabel *Nature Of Industry*, maka variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan mengalami **penurunan** sebesar 171%. Nilai koefisien beta ($\beta_3 X_3$) variabel *Change In Auditor* (X3) sebesar -0,614 artinya setiap **penambahan** satu satuan variabel *Change In Auditor* dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan mengalami **penurunan** sebesar 61%. Sebaliknya, setiap satu satuan variabel *Change In Auditor* mengalami **penurunan**, maka variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan mengalami **peningkatan** sebesar 61%. Nilai koefisien beta ($\beta_4 X_4$) variabel *Change Of Directors* (X4) sebesar -0,82 artinya setiap **penambahan** satu satuan variabel *Change Of Directors* dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan mengalami **peningkatan** sebesar 82%. Sebaliknya, setiap satu satuan variabel *Change Of Directors* mengalami **penurunan**, maka variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan mengalami **penurunan** sebesar 82%.

Selanjutnya adalah hasil dari uji hipotesis yaitu uji parsial (T-test) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Parsial (t-test)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/16/25 Time: 22:11				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.374437	1.141219	-0.328103	0.7437
X2	1.715288	0.744134	2.305078	0.0238
X3	-0.469710	0.407407	-1.152926	0.2524
X4	0.822563	0.514995	1.597225	0.1142
C	-2.182240	0.267801	-8.148724	0.0000

Sumber: Output Eviews 12

Hasil uji t pada variabel *Financial Stability* (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,7437 lebih kecil dari t_{tabel} 1,662 ($-0,2174 < 1,662$). Dan nilai probabilitas sebesar 0,7437 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,7437 > 0,05$), serta nilai *coefficient* sebesar -0,374. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji t pada variabel *Nature Of Industry* (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,095 lebih besar dari t_{tabel} 1,662 ($2,095 > 1,662$). Dan nilai probabilitas sebesar 0,0238 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0238 < 0,05$) serta nilai *coefficient* 1,715. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil uji t pada variabel *Change In Auditor* (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,931 lebih kecil dari t_{tabel} 1,662 ($-0,931 < 1,662$). Dan nilai probabilitas sebesar 0,2524 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,2524 > 0,05$) serta nilai *coefficient* -0,469. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hasil uji t pada variabel *Change Of Director* (X4)

diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,337 lebih kecil dari t_{tabel} 1,662 ($-0,337 < 1,662$). Dan nilai probabilitas sebesar 0,1142 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,1142 > 0,05$) serta nilai *coefficient* -0,822. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Hasil dari uji statistik F (F-test) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Simultan (F test)

X1	-0.374437	1.141219	-0.328103	0.7437
X2	1.715288	0.744134	2.305078	0.0238
X3	-0.469710	0.407407	-1.152926	0.2524
X4	0.822563	0.514995	1.597225	0.1142
C	-2.182240	0.267801	-8.148724	0.0000
R-squared	0.122275	Mean dependent var	-2.177059	
Adjusted R-squared	0.078389	S.D. dependent var	1.880219	
S.E. of regression	1.805021	Akaike info criterion	4.076044	
Sum squared resid	260.6480	Schwarz criterion	4.219729	
Log likelihood	-168.2319	Hannan-Quinn criter.	4.133838	
F-statistic	2.786192	Durbin-Watson stat	2.345593	
Prob(F-statistic)	0.031954			

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2,786 dan F_{tabel} sebesar 2,32. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,786 > 2,32$) dan nilai probabilitas sebesar 0,031 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,031 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa, terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Financial Stability, Nature Of Industry, Change In Auditor, dan Change Of Directors Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Sebagaimana klasifikasi koefisien korelasi yaitu 0,00 – 0,20 menunjukkan korelasi sangat rendah, 0,21 – 0,40 menunjukkan korelasi rendah, 0,41 – 0,60 menunjukkan korelasi sedang, 0,61 – 0,80 menunjukkan korelasi tinggi dan $> 0,80$ menunjukkan korelasi sangat tinggi.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Determinasi

R-squared	0.122275	Mean dependent var	-2.177059
Adjusted R-squared	0.078389	S.D. dependent var	1.880219
S.E. of regression	1.805021	Akaike info criterion	4.076044
Sum squared resid	260.6480	Schwarz criterion	4.219729
Log likelihood	-168.2319	Hannan-Quinn criter.	4.133838
F-statistic	2.786192	Durbin-Watson stat	2.345593
Prob(F-statistic)	0.031954		

Sumber: Output Eviews 12

Perhitungan *R Square* sebesar 0,1222 atau 12,2%, dapat diartikan bahwa pengaruh *Financial Stability*, *Nature Of Industry*, *Change In Auditor*, dan *Change Of Directors* terhadap kecurangan laporan keuangan mempunyai korelasi yang sangat rendah dan 87,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu, bahwa faktor lain dapat diteliti salah satunya yaitu *Eksternal pressure* (Zaki, 2017), *financial target* dan opini audit (Annisya, Lindrianasari & Asmaranti, 2023), *Effective Monitoring* (Herdiana & Sari, 2017), *Ineffective monitoring* (Aprilia & Furqani, 2021), *Frequent number of CEO's picture* (Apriliana & Agustina, 2021).

KESIMPULAN

Hasil pengolahan data menunjukkan, rata-rata *financial stability* menunjukkan bahwa kondisi kestabilan keuangan perusahaan sangat rendah, rata-rata *nature of industry* menunjukkan industri konstruksi memiliki tingkat potensi kecurangan pelaporan keuangan yang sangat rendah, meskipun masih ada peluang, rata-rata *change in auditor* menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang mengalami pergantian auditor selama periode tersebut, rata-rata *change of directors* menunjukkan bahwa tidak banyak perusahaan yang mengalami pergantian auditor selama periode tersebut.

Pada variable *Financial stability* pada perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 disimpulkan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *Nature of industry* pada perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 disimpulkan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *Change in auditor* pada perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 disimpulkan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada variable *Change of directors* pada perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2017). Earnings fraud and financial stability. *Asia Pasific Fraud Journal*, 2(1), 121.
- Abrori, R., Bullah, H., & Amelia, A. D. (2024). ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *Jurnal PETA*, 9(1), 68–85.
- ACFE. (2024). Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. In *Association of Certified Fraud Examiners* (pp. 1–106).
- AICPA, A. I. of C. P. A. (2002). *Statement on Auditing Standard No 99*.

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., & Albrecht, C. C. (2016). Current trends in fraud and its detection. *A Global Perspective*, 17(2), 1–12.
- Annisya, M., Lindrianasari, L., & Asmaranti, Y. (2016). PENDETEKSIAN KECURANG LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN FRAUD DIAMOND. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Aprilia, S. R., & Furqani, A. (2021). DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE FRAUD DIAMOND. *Journal of Accounting And Financial Issue*, 2(2), 1–11.
- Azizah, W., Murni, Y., & Utami, R. R. (2022). Pengaruh financial target, ineffective monitoring, pergantian auditor dan perubahan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan. *Widyakala Journal*, 9(2), 99–109.
- Basmar, N. A., & Ruslan. (2021). Analisis Perbandingan Model Beneish M Score Dan Fraud Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(2), 428–440. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1439>
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam : "Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99." *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, 13, 53–81.
- Dinillah, S., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Audit Committee, Audit Quality, Financial Stability dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Ahkam Wa Iqtishad (JAWI)*, 2(1), 317–329. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10866033>
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen*. Alfabeta. Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan* (M. A. Djalil (ed.); Cetakan 3). Alfabeta.
- Ghozali, I. (2020). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi*. Yoga Purwanto.
- Herdiana, R., & Sari, S. P. (2017). *ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. 402–420.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Standar Akutansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). *Iai*, 271. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Karyono. (2016). *Forensic Fraud*. CV. Andi.
- Kayoi, S. ., & Fuad, F. (2019). Faktor yang mempengaruhi financial statement fraud ditinjau dari fraud triangle pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(4).
- Kuangan, M. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 17/PMK.01/2008 tentang*

- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). *Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014*. August.
- Muhyiddin, N., Tarmizi, M. I., & Yulianita, A. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Salemba Empat.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- OJK. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 33/POJK.04/2014*.
- Pandoyo, P., & Sofyan, M. (2018). *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis*. In Media. https://www.researchgate.net/publication/349305277_Metodologi_Penelitian_Keuangan_dan_Bisnis
- Patmawati, P., & Rahmawati, M. (2023). Deteksi Financial Statement Fraud : Model Beneish *M-score*, dan Model F-Score. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 34–44. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p03>
- PCAOB, P. C. A. O. B. (n.d.). *Standar Audit Pasal 316 Paragraf 5*.
- Pemerintah. (2015). *Peraturan pemerintah (PP) No 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*.
- PEPRAH, W. K. (2018). Predictive Relationships among the Elements of the Fraud Diamond Theory: The Perspective of Accountants. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 8(3), 141–148. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v8-i3/4547>
- Pertiwi, J. C., Oktavia, R., & Amelia, Y. (2023). Analisis perbandingan metode pendeteksian kecurangan keuangan menggunakan Altman Z-Score, Beneish *M-score*, dan Springate. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2666–2676. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2534>
- Prastyo, A. M., Sarwono, A. E., & Astuti, D. (2022). Pengaruh fraud diamond dalam mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *Balance Vacation Accounting Journal*, ISSN 2580-1074, 1–6.
- Rifkhan. (2022). *Membaca Hasil Regresi Data Panel* (M. Dewi (ed.)). Cipta Media Nusantara.
- Robbins, & Judge. (2015). *Perilaku organisasi* (16th ed.). Salemba Empat.
- Ruankaew, T. (2016). Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Business Management & Economic Research*, 7(1), 474–476.
- Rukmana, H. S., & Nababan, B. O. (2024). *Determinan Fraud Pentagon : Teori dan*

Aplikasi (Edisi Pert). Selat Media Patners.

- Saepudin, D., Agus Santoso, R., & Fitriana, F. (2021). Fraud Diamond Theory Detect Financial Statement Fraud in Manufac-turing Companies on The Indonesia Stock Exchange. *International Business and Accounting Research Journal*, 5(2), 93–105. <http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj>
- SAP. (2020). *Standar Akuntansi Pemerintahan Republik Indonesia Berbasis Akrual*.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: the Effectiveness of the Fraud Traingle and SAS No. 99*. 99.
- Standar Profesional Akuntan Publik. (n.d.). *Pernyataan Standar Auditing (SA) Seksi 316 Nomor 70 Tentang Keyakinan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud Dalam Laporan Keuangan*.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (Second Edi). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiawami (ed.); Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Cetakan Pe). PT Pustaka Baru Press.
- Sunardi, S., & Amin, M. N. (2018). *Fraud detection of financial statement by using fraud diamond perspective*. 7(3), 878–891.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi* (A. Gunarsa (ed.); Cetakan Pe). PT Refika Aditama.
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=t8RiDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Tandiontong, M. (2022). *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triagle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Tuanakotta, M, T. (2018). *Akuntansi forensik dan audit investigatif*. Salemba Empat.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan* (Cetakan Pe). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud*. 12, 38–42.
- Wuerges, A., & Borba, J. (2011). *Accounting Fraud : An Estimation of Detection*

Probability. *Research Gate*, 16(52).

Yanti, L. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pendeteksi kecurangan pelaporan keuangan menggunakan fraud pentagon theory. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–23.